

# TINJAUAN PADMASARI DI MERAJAN PASEK GELGEL DESA SERASON PENEHEL TABANAN

I Ketut Watu Asihawan

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
[watuasihawan@yahoo.co.id](mailto:watuasihawan@yahoo.co.id)

Dr.Ir.PG. Ery Suardana, M.Erg, IAI.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra  
[erysuardana@gmail.com](mailto:erysuardana@gmail.com)

## Abstrak

Pulau Bali dengan seribu pura begitu kita sering dengar di masyarakat, Dewa- Dewa di sembah oleh umatnya dalam Pura di Bali, salah satu sarana pemujaan yaitu Padmasari yang memiliki tiga bagian atau pepalihan (struktur). Berdasarkan letak Padmasari memiliki fungsi yang berbeda. Biasanya dapat kita temukan didepan pekarangan rumah, di pertigaan jalan atau ditempat yang kelihatannya angker.

Tulisan ini merupakan studi kasus dengan menggunakan metode Observasi,Wawancara, Studi Litelatur dengan data tersebar di berbagai tempat. Penelitian ini dengan tujuan dapat mengenal fungsi, bentuk dan stuktur bangunan Padmasari.

**Kata kunci** : Bentuk, stuktur

## **Abstract**

Bali island of a thousand temples so we often hear in the community, the gods worshiped by his people in a temple in Bali, one of the means of worship that is "Padmasari" which has three parts or ornament (structure). Based on the location of "Padmasari" have different functions. Usually we can find the front yard of the house, at the fork in the road or seemingly hauntedplace. This paper is a case study using observation, interview, litelatur study with the data scattered in various places. The research goal for know the function form and structure"Padmasari"

Keywords : Form, structure

## **1. Pendahuluan**

Kesadaran *beriyadnya* sudah sangat mengental mentradisi dalam kehidupan masyarakat Bali. Sikap *beriyadnya* secara tulus sebagai pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjadi suatu tumpuan terciptanya keseimbangan hidup manusia, antara alam, lingkungan sosial, dan dengan Tuhannya, sebagai pencipta semua yang ada. Meresapnya konsep ber *beriyadnya* sebagai wujud rasa bhakti dalam memelihara kedamaian hidup baik lahir maupun batin, melahirkan berbagai bentuk dan jenis kesenian antara lain : seni patung, seni lukis, seni ukir/kriya, seni arsitektur, seni tari, seni karawitan, dan seni suara yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam lingkungannya (Gelebet1982 : 25).

Bangunan suci seperti Pura, dan Pemerajan dalam pembangunannya diambil dari *asta kosala-kosali* serta *asta bumi* dan dihiasi dengan ukiran yang menerapkan motif hias tradisional Bali, yang terinspirasi dari bentuk-bentuk yang ada di alam. Di Bali pada suatu tempat suci biasanya dilengkapi dengan bangunan Padmasari. Bangunan

Padmasari memiliki fungsi yang cukup penting sebagai tempat pemujaan atau sthana Sang Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa). Bangunan Padmasari terbagi menjadi beberapa palihan (struktur) yang terdiri dari palih tepas, palih batur dan palih sari atau ulon. Bentuk bangunan Padma atau Padmasari hampir sama dengan candi yang lengkap dengan *pepalihan*, akan tetapi tidak mempunyai atap. Struktur bangunannya menerapkan konsep *Triangga* terdiri dari bagian kaki yang disebut *nistama angga (tepas)*, bagian badan (*madya angga*) atau *batur*, dan bagian kepala (*utama angga*), yang juga disebut sari. Bangunan Padmasana di buat dalam bentuk ruang yang bervariasi dalam dimensi, komposisi bidang-bidang pasangan, baik yang disusun dengan material batu padas, batu bata, dan penerapan tata motif hias yang sudah disesuaikan (Gelebet, 1982 : 158).

*Padmasari* yang biasanya dipergunakan untuk pemujaan atau *pengayatan* dewa-dewi dimana terkadang tidak mengikuti letak secara teori (Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu 1-XV .1991/1992:12,13) dimana terletak di arah barat menghadap ketimur, sementara dilapangan arahnya bisa kemana saja tergantung arah mana yang dianggap hulu. Perbedaan dari posisi letak Padmasari dapat kita lihat dari beberapa kasus yang terkait dengan tujuan atau pemujaan terhadap Bliu dalam manifestasinya sebagai pelindung umatnya( Hindu).

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

*Dari* uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tata letak penempatan Padmasari ?
2. Bagaimana struktur dan bentuk bangunan padmasari?
3. Meterial-meterial apa yang umum digunakan pada Padmasari?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui fungsi dari Padmasari berdasarkan penempatannya.
2. Untuk mengetahui bentuk dan struktur bangunan padmasari ,beserta meterial

## 2. Metode

Penelitian akan dilakukan dengan dasar teori yang telah disepakati dalam Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu 1-XV .1991/1992:12,13. Padmasari merupakan bagian dari 7 jenis Padma dan tempat dari Padmasari berdasarkan arah mata angin yaitu di barat menghada ke timur.

Penelitian akan dilakukan dengan cara observasi dilapangan , baik wawancara langsung ataupun tidak langsung serta berdasar rujukan atau referensi yang telah di sepakati, sehingga akan didapat alasan-alasan mengapa Padmasari didirikan pada suatu area tertentu. Penelitian ini mengambil kasus dari Merajan yang terdapat di Desa Serason Kecamatan Penebel Kanbupaten Tabanan.

Nama Padmasari dan Padmasana merupakan suatu wujud berupa bangunan yang di fungsikan untuk menyembah Ide Sang Hyang Widi dalam berbagai manifestasinya dalam kepercayaan Hindu. Dimana padma atau padmasana terdiri dari beberapa jenis yang

dipengaruhi karena letak, fungsi ,jumlah rong,motif hias dan lainnya. Dari nama, stuktur bangunan maupun motif hias yang dipergunakan dalam bangunan merupan simbol atau pilosofisnya diambil dari alam yang terkait dengan *Hyang* pencipta.Adapun Padmasari berbeda dengan Padmasana, dilihat dari pepalihan,motif hias, peletakan , jumlah rong yang digunakan.

### **Padmasari**

Padmasari merupakan padma yang letaknya di barat menghadap ketimur ,(Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu 1-XV .1991/1992:12,13) dalam kehidupan masyarakat banyak yang tidak menyesuaikan dengan hal tersebut. Untuk mengartikan padmasari kita mulai dari Padmasana terlebih dahulu.

Padmasana atau (Sanskerta: padmāsana) adalah sebuah tempat untuk bersembahyang dan menaruh sajian bagi umat Hindu.Kata padmasana berasal dari bahasa Sansekerta, menurut Kamus Jawa Kuna-Indonesia yang disusun oleh *Prof. Dr. P.J. Zoetmulder* , 1995 terdiri dari dua kata yaitu : “padma” artinya bunga teratai dan “asana” artinya sikap duduk. Hal ini juga merupakan sebuah posisi duduk dalam yoga.Padmasana berasal dari Bahasa Kawi, menurut Kamus Kawi-Indonesia yang disusun oleh *Prof. Drs. S. Wojowasito* , 1977 terdiri dari dua kata yaitu: “Padma” artinya bunga teratai, atau bathin, atau pusat. “Sana” artinya sikap duduk, atau tuntunan, atau nasehat, atau perintah.

Padmasana berarti tempat duduk dari teratai merah sebagai stana suci Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan dua pendapat ini, bahwa bunga teratai adalah simbol dari tempat duduk dari dewa-dewa dan Hyang Widhi sehingga Padmasana tidak lain dari gambaran alam semesta (makrokosmos) yang merupakan stana dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa.Dalam Lontar “*Padma Bhwana*”, Mpu Kuturan menyatakan bahwa Bali sebagai Padma Bhuwana. Bunga teratai (padma) dijadikan simbol alam semesta stana Hyang Widhi yang sebenarnya. Dalam Lontar “*Dasa Nama Bunga*” disebut, bunga teratai adalah rajanya bunga (Raja Kesuma) karena hidup di tiga alam akarnya menancap di lumpur, batangnya di air, sedangkan daun dan bunganya di atas air (udara). Karenanya, bunga ini adalah simbol Tri Loka atau Tri Bhuwana Stana Hyang Widhi Wasa dan bunga daunnya yang berlapis-lapis sebagai perlambang dari sembilan arah penjuror mata angin alam semesta ( Wiana,wawancara 2004).

Posisi padmasana adalah sikap duduk bersila dengan kedua telapak kaki dilipat ke atas, sehingga tampak seperti posisi yang berbentuk lingkaran. Mungkin ini tidak sesuai dengan apa yang terlihat di lapangan, bahkan pada bagian puncak Padmasana tampak berbentuk singhasana berbentuk kursi persegi empat. Hal ini akan terjawab kalau orang memperhatikan *pesimpen pancadatu* atau *pedagingan* yang ditanamkan di dasar, di madya, maupun di puncak dari Padmasana .Padmasari merupakan bagian dari padma yang berjumlah sembilan dan bertempat di barat menghadap ke timur. Dilihat dari kata padmasari terdiri dari dua suku kata yaitu padma dan sari. Kata padma sudah dikutip diatas yang mempunyai artinya bunga teratai, atau bathin, atau pusat sementara sari memiliki arti kata yang menyatakan isi utama (dari suatu benda) terkait dengan bunga yang artinya butir-butir pada bunga yang mengandung sel jantan (sebagai alat pembiakan bagi tumbuh-tumbuhan) ( <http://kbbi.web.id/sari>)

Padmasari dalam arti kata padma dan sari dapat kita mengartikan sebagai istana Ida Sang Hyang Widi sebagai bibit kebaikan. Didalam penerapannya di masyarakat banyak kita jumpai di masyarakat yang digunakan sebagai linggih Indra Blaka, dewa dalam hindu sebagai kala dan penjaga manusia dari orang yang berkeinginan jahat. Penempatan padmasari sebagai penjaga biasanya ditempatkan di depan rumah di samping *pemesuan*.

Dalam kehidupan di masyarakat padmasari juga banyak kita lihat di pura, di perumahan, dipinggir jalan, ditempat yang diyakini angker serta tempat lainnya. Kesemuanya ditujukan untuk penyawangan atau pengayatan manifestasi Ida Sang Hyang Widi dalam berbagai sebutan tergantung dari peruntukan padmasari tersebut. Padmasari yang banyak kita jumpai di pinggir rumah atau pintu masuk rumah kebanyakan dipungsikan sebagai linggih *Indra Belaka*.

### **Tata Letak Padma**

Padmasari merupakan pelinggih pemujaan terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa (*ciwa Aditya*) dalam berbagai manifestasinya dalam penyelamatan terhadap manusia.

Dan berdasarkan letaknya Padma dapat dibedakan menjadi:

1. Padmakencana bertempat di Timur menghadap ke Barat
2. Padmasana bertempat di Selatan menghadap ke Utara
3. Padmasari bertempat di Barat menghadap ke Timur
4. Padmasana Lingga bertempat di Utara menghadap ke Selatan
5. Padma Asta Sedana bertempat di Tenggara menghadap ke Barat Laut
6. Padma Noja bertempat di Barat Daya menghadap ke Timur Laut
7. Padma Ladmakaro bertempat di Barat Laut menghadap ke Tenggara
8. Padma Saji bertempat di Timur Laut menghadap ke Barat Daya
9. Padma Kurung bertempat di Tengah-tengah me Rong Tiga menghadap ke Lawangan.

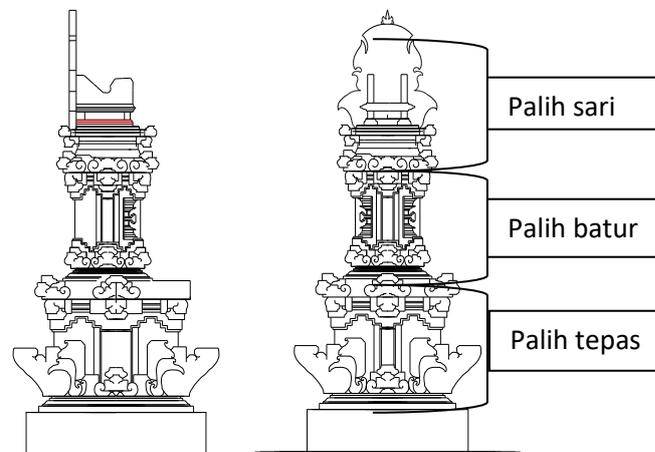
(Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu 1-XV  
.1991/1992:12,13)

### **Struktur Bangunan Padmasari**

Secara umum struktur atau bentuk bangunan Padmasari disusun vertical yang mencerminkan tiga unsur alam, yakni *bhur loka*, alam bawah, *bwah loka* alam tengah, dan *swah loka* alam atas. Perwujudannya berdasarkan konsep *Triangga* yaitu ; *nistama angga* (bagian kaki), *madya angga* (bagian badan), *utama angga*, (bagian kepala). Dilengkapi dengan berbagai bentuk motif hias yang terinspirasi dari bentuk-bentuk yang ada di alam.

Di Bali berbagai jenis kesenian baik seni patung, seni lukis, seni ukir/kriya, seni arsitektur, seni tari seni karawitan, dan seni suara berhubungan erat dengan agama merupakan satu kesatuan yang terjalin erat sebagai wujud *bhakti* kepada Tuhan. Dengan demikian pada setiap bangunan suci seperti pura, dan Pemerajan selalu dihiasi dengan ukiran yang menerapkan motif hias tradisional Bali yang mencerminka hubunga manusia dengan alam lingkungannya. (Gelebet, 1982 : 25).

Bentuk bangunan padmasari hampir sama dengan candi yang lengkap dengan *pepalihan*, akan tetapi tidak mempunyai atap. Tinggi padmasari sekitar 3 sampai 4 meter dengan dasar segi empat atau bujur sangkar, lebar sisi-sisinya sekitar 2 sampai 3 meter, bentuknya mengecil ke arah atas. Struktur bangunannya terdiri dari bagian kaki yang disebut *tepas*, bagian badan atau *batur*, dan bagian kepala yang disebut *sari*. Bangunan padmasana di buat dalam bentuk ruang yang bervariasi dalam dimensi, komposisi bidang-bidang pasangan, dan tata motif hiasannya (Gelebet, 1982 : 159). Bentuk hiasan yang umumnya dipakai pada bebatuan pasangan batu bata untuk pelinggih-pelinggih pemujaan seperti halnya bangunan Padmasari, yakni berupa pepalihan dengan segala macam variasi yang berpedoman pada pakempakem dasar pepalihan. Macam-macam pepalihan ada yang disebut *palih bagenda*, *palih wayah*, *palih bacean*, *palih taman sari*, bagian-bagian suatu pepalihan yang disebut *cakep gula*, *cakep sari*, *pepiringan*, *sebitan*, *gemulung*, *ringring*, *bogem*, *bungan tuwung*, dengan berbagai kombinasi dan variasi (Gelebet, 1982 : 337).



Gambar 1 Struktur Padmasari berdasarkan bagian atau *palihan*.  
Tampak Depan dan samping Padmasari  
( Gelebet, 1982 : 159)

### 3. Pembahasan

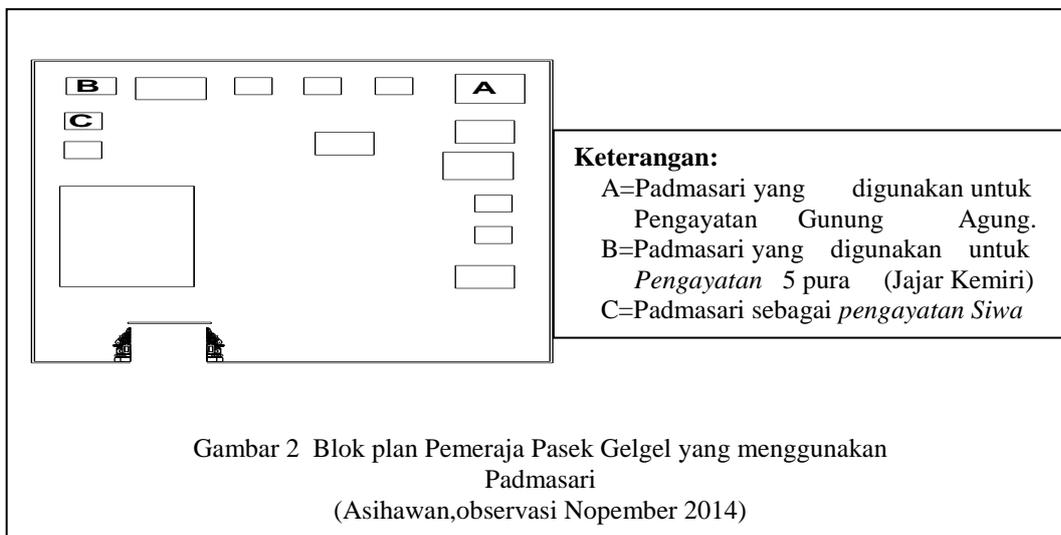
Desa Serason merupakan desa pegunungan dengan kehidupan masyarakatnya sebagian besar bertani. Hamparan sawah yang luas membuat suasana desa tersebut bersahaja. Merajan yang terdapat di Br. Serason, Ds. Pitre, Penebel Tabanan didalamnya dapat kita temukan beberapa bangunan Padma, Fungsinya sebagai *pengayatan* dewa-dewi manifestasi Ida Sang Hyang Widi.

#### **Padmasari Pada Merajan Pasek Gelgel Desa Serason Penebel Tabanan**

Diperkirakan berdirinya Merajan di Br. Serason ini seiring dengan telah terbentuknya sebuah pemukiman. Konon di ceritakan bahwa asal pertama dari penduduk Br. Serason ini adalah dari Desa Sunantaya, sebuah desa yang terletak di sebelah utara Br. Serason, Mereka melakukan perpindahan dikarenakan adanya kesalah pahaman antara penduduk dengan yang lainnya ketika mereka meleakukan kegiatan gotong royong untuk ngayah disalah satu pura di Desa Sunantaya tersebut. Dikatakan salah satu kelompok ngayah

tersebut selalu terlambat kedatangannya. Ini terjadi diperkirakan pada jaman penjajahan Jepang (perkiraan tahun kejadian tidak diketahui). Entah apa dan bagaimana ,kelompok yang dikatakan selalu terlambat tersebut melekukan perpindahan ke sebelah selatan dari Ds. Sunantaya tersebut. Dikatakan semenjak itu mereka memisahkan diri dari desa Sunantaya dan membentuk Desa tersendiri dan mereka membangun Kayangan Tiga juga .Termasuk Merajan mulai di dirikan, untuk lingkup keluarga.( Mider, 52 th wawancara,Desember 2014.)

Didalam pelatakannya di dalam *Merajan*, Padmasari diletakan pada tempat yang disesuaikan dengan fungsinya. Seperti gambar dibawah, terdapat tiga Padmasari yang diletakan di arah timur laut sebagai *pengayatan* Gunung Agung, arah barat Laut sebagai *pengayatan* 5 pura (*Jajar Kemiri*) dan didepan Padmasari *jajar kemiri* terdapat satu Padmasari lagi yang dipungsikan sebagai *pengayatan* Siwa.



Gambar 3 Padmasari yang difungsikan sebagai *pengayatan* Gunung Agung (Asihawan, observasi Desember 2014)

Dalam gambar 3 tampak posisi dari padmasari berada di arah timur laut dan di fungsikan sebagai pengayatan Gunung Agung, yang pada umumnya bangunan tersebut

menggunakan Padmasana. Dalam ha ini yang seharusnya jenis Padmasana yang digunakan tergantikan dengan memakai Padmasari. Jadi disini fungsi dari Padmasana bias digantikan oleh Padmasari. Karena difungsikan lain maka arah dan peletakan dari Padmasari ini berbeda yang seharusnya di Barat menghadap ke timur.



Gambar 4 Posisi padmasari yang berada di arah Barat Laut.  
( Asihawan, observasi Desember 2014)

Dalam Gambar 4 dimana posisi dari 2 Padmasari berada di arah barat laut yang masing-masing difungsikan sebagai pengayatan Dewa-Dewi. B=Padmasari yang digunakan untuk Pengayatan 5 pura besar yang berada di wilayah penebel seperti Pura Batukaru, Pura Puncak Sari, Pura Tambawaras, Pura Petali dan Puncak Kedaton (Jajar Kemiri), C=Padmasari sebagai pengayatan Siwa. Pada Padma C merupakan padma dengan jenis Padmasari dengan jumlah rong 5, sementara dalam teori Padmasari memiliki jumlah rong 1.



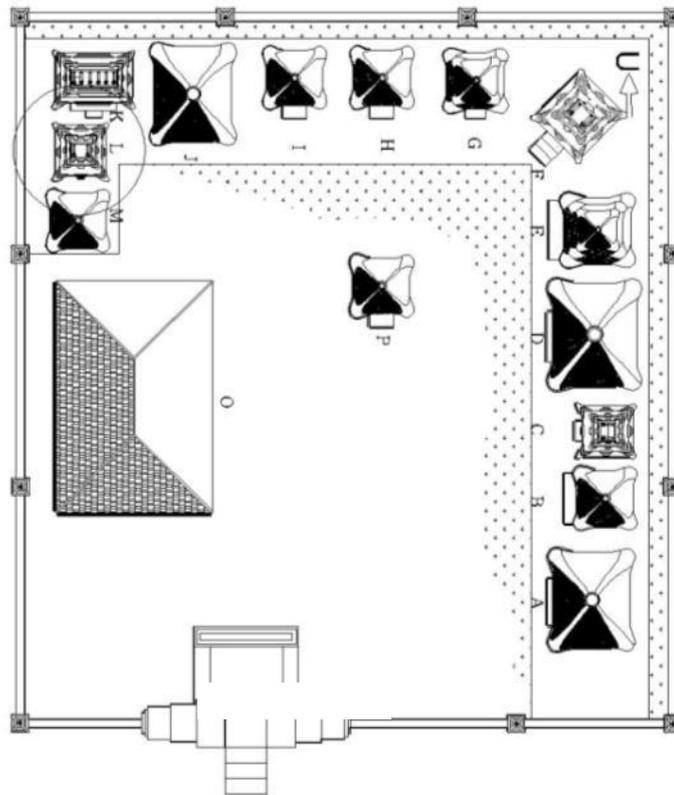
Gambar 5 Padmasari kode C di Br. Serason  
(Asihawan, observasi Desember 2014)

### **Struktur Padamsari**

Dari luasan dan 50 cm dari penyengker bagian barat , lokasi tapak berada barat laut merajan paling pojok. dan lokasi tapak bangunan atau besaran pondasi bangunan 120 cm x 83 cm dengan jarak 16 cm dari pelinggih di timurnya, 50 cm dari penyengker utara

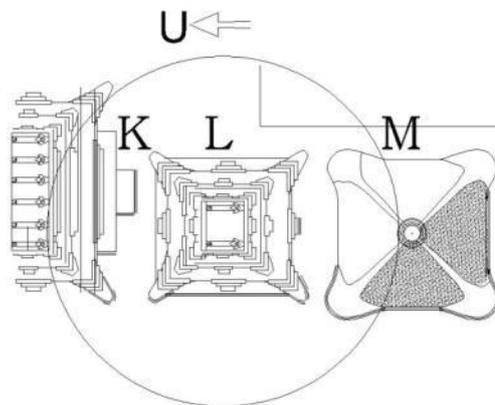


Gambar 6 Padamasari Di Merajan Pasek Gelgel Br. Serason  
(Asihawan, observasi Desember 2014)



KETERANGAN :

- A Kemulan Kemimitan
- B Taksu
- C Pengelurah
- D Gedong Kawitan
- E P. Lempuyang
- F Padmasana (Padmasari)
- G Ulun Danu (Gedong Sari)
- H Sri Sedana
- I Catu Meres Catu Mujung
- J Pesaren
- K Padmasari
- L Siwa (Padmasari)
- M Persimpangan Pitara
- O Piasan
- P Menjangan Siluang

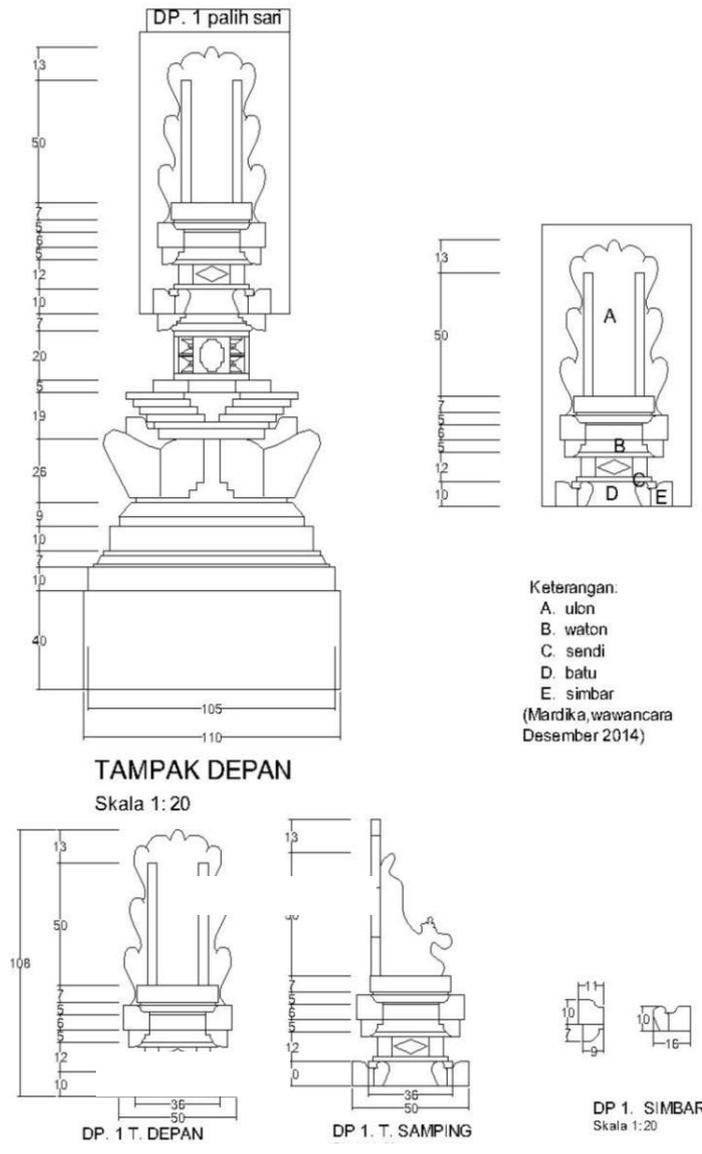


L = merupakan Padmasari sebagai pengayatan Siwa

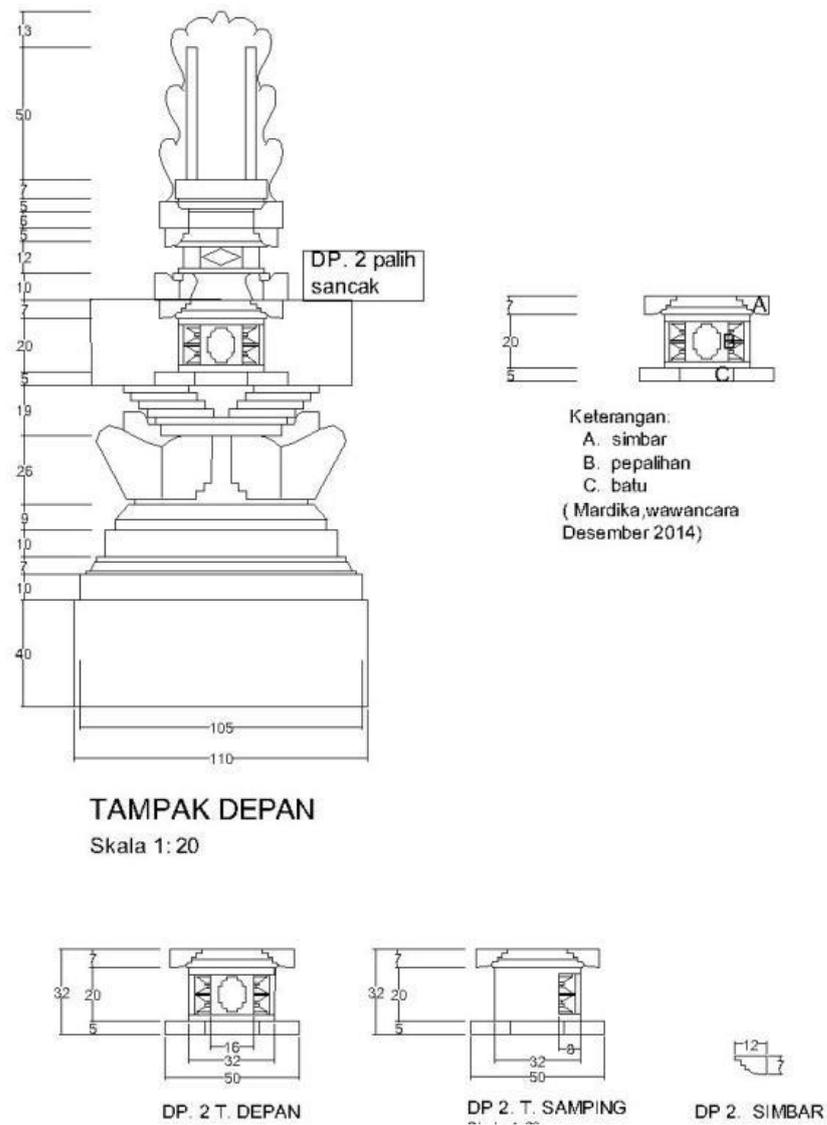
Gambar 7 Site dan Denah merajan Pasek Gegel, dalam lingkaran *Padmasari pengayatan siwa*.

(Asihawan, observasi Desember 2014)

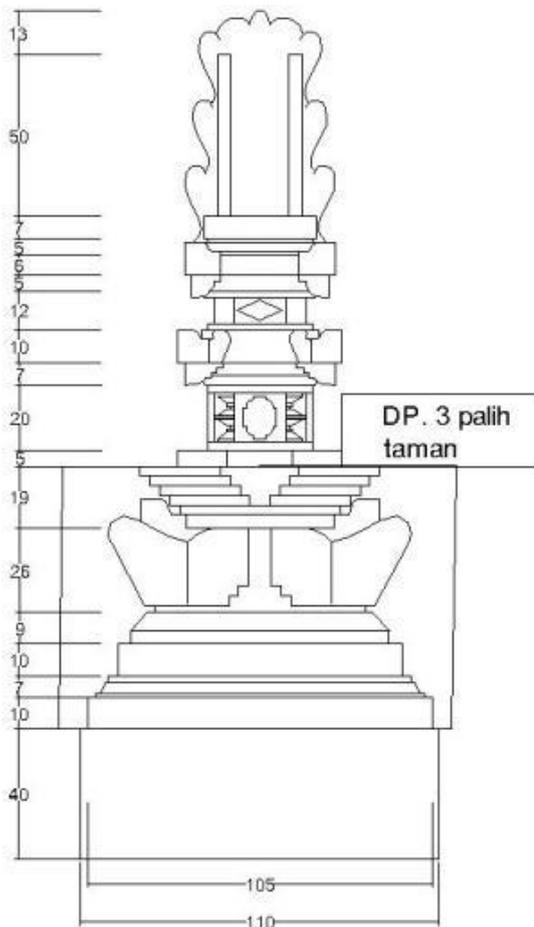
Skala NTS



Gambar 7 Tampak depan dan detail *Palih Sari* Padmasari Pasek Gelgel Br. Serason ,Penebel, Tabanan Skala NTS

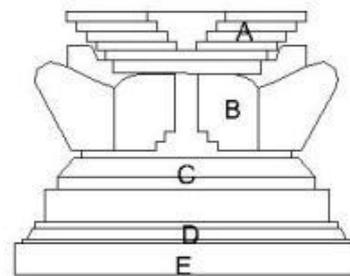


Gambar 8 Tampak depan dan potongan *Palih Batur* atau *Sancak* Padmasari Pasek Gelgel Br. Serason, Penebel, Tabanan Skala NTS



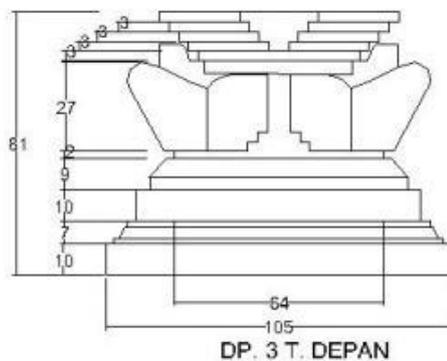
**TAMPAK DEPAN**

Skala 1: 20

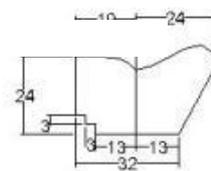


Keterangan:

- A. tias
  - B. karang asti
  - C. bogem
  - D. batu
  - E. dasar
- (Mardika, wawancara Desember 2014)



**DP. 3 T. DEPAN**



**DP 2. KARANG ASTI**  
Skala 1:20

Gambar 9 Tampak depan dan Potongan *Palih Taman* atau Batur Padmasari Pasek Gelgel Br. Serason, Penebel Tabanan Skala NTS

## Bahan bangunan Padmasari

Bahan , struktur dan gambar disain serta motip hias yang dipakai pada Padmasari ini tidak jauh beda, dibahan juga menggunakan batu alam yaitu batu apung yang di cetak, sementara pada disain pepalihan terlihat perbedaan yang tidak begitu mencolok dikarenakan disain padmasari semua hampir sama hanya dibedakan karena besar dan kecilnya dari bangunan padmasari tersebut, motip hias pun demikian yang dipariasi berdasarkan karya seni si pembuat atau undagi serta keinginan si pemilik.

Penggunaan bahan yang digunakan pada Padmasari ini menggunakan bahan dari batu buatan yaitu sejenis batu ringan atau batu apung yang yang dipres dengan menggunakan campuran semen dan pasir. Hasil cetakan berupa batu persegi yang disesuaikan dengan kegunaan agar didalam pembentukan motif bahan tidak banyak yang terbuang.



Gambar 10 Motif yang dihasilkan batu apung  
(Asihawan, observasi, Desember 2014)

## Motif hias

Motif hias yang digunakan merupakan lengisan benduk sederhana atau dasar dari ukiran, dan bentuknya tidak jauh beda dengan Padmasari yang lainnya .Bagian *tepas*, bagian Taman dan bagias sari menggunakan motip *lelengisan*.



Gambar 11 *Palih sari* yang menggunakan motif *lelengisan*  
(Asihawan, observasi Desember 2014)



Gambar 12 Bagian Bataur atau Taman menggunakan motif *lelengisan*  
(Asihawan, observasi Desember 2014)

Motif lelengisan merupakan dasar dari ornamen ukir , jika dilakukan pengukiran akan memperoleh pola sesuai dengan bagan lelengisan tersebut dengan disesuaikan motif hias yang digunakan seperti karang guak, karang gajah, karang bentulu , papatrean serta motif yang lainnya.



Gambar 13 Bagian *Tepas* juga motif *lelengisan*  
(Asihawan, observasi Desember 2014)

#### 4. Penutup

##### Kesimpulan

Padmasari merupakan bangunan yang difungsikan oleh masyarakat Hindu sebagai tempat pemujaan terhadap Ida Sang Hyang Widi dalam berbagai manifestasinya serta tugas Nya khususnya sebagai tempat pemujaan Dewa-Dewi. Karena Beliau adalah manusia akan diberi keselamatan dan kebahagiaan .

Tata letak Padmasari merupakan di arah Barat Menghadap ke Timur, sementara dalam studi kasus Merajan Pasek Gelgel Desa Serason penebel Tabanan dalam Merajannya

terdapat 3 Padmasari yang dari tata letaknya berbeda ada yang menghadap ke Tenggara dan 2 lagi menghadap ke Selatan. Maka dari kasus yang ada dapat ditarik kesimpulan untuk tata letak Padmasari dapat mengikuti *Desa Kala Patra*.

Bangunan Padmasari dari segi bentuk memiliki persamaan dikarenakan mempunyai landasan konsep yang sama berdasar *asta kosala-kosali* dan *asta bumi* serta dinyatakan dalam weda tentang pepalihan Padmasari. Dari pepalihan Padmasari memiliki palihan sama serta jumlah rong satu. Dalam kasus menemukan jumlah rong dari Padmasari lebih dari satu itu dikarenakan keadaan atau luas sempitnya area tempat pembangunan, sementara dalam keyakinan diharuskan mengayut lebih dari satu Dewa, maka untuk menempatkan Dewa-Dewi itu dibagilah besaran rong tersebut berdasar kebutuhan. Jadi jumlah rong tidak baku harus satu.

Dari segi struktur serta motif hias yang dipakai dalam bangunan juga tidak jauh beda dengan yang lainnya. Motif hias yang dipakai ada yang diukir ada yang lelengisan dan terkadang dalam penerapan motif hias dikreasikan sehingga Padmasari tidak terkesan kaku. Dipengaruhi juga oleh bahan dasar dari Padmasari yang dulu lasim menggunakan bata merah serta bata gosok, yang sekarang karena kemajuan teknologi banyak yang menggunakan jenis bebatuan alami dan batu buatan (cetakan).

### Saran

Dari kemajuan teknologi di zaman sekarang, segala sesuatu mudah untuk dibuat dan dikerjakan, hendaknya kita jangan terlalu terbawa kemajuaan didalam pembuatan Padmasari . Kita memperhatikan yang telah ada yang telah kita warisi sejak dari dulu, bagaimana bentuk Padmasari, *pepalihanya* dan segala macam tentang Padmasari, .Kreasi seni diaplikasikan pada motif hias yang tidak lepas dari budaya kita.

### 5. Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah 1981/1982 *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Ketua Penyusun Ir.I Nyoman Gelebet.
- Arwati S, Ni Made. Maret 2010 *Berbagai Jenis Palinggih*, Pemerintah Kabupaten Daerah Tk. II Badung Tahun 1991/1992. *Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV*, Diterbitkan oleh: Proyek Pengadaan Prasarana dan Sarana Kehidupan Beragama tersebar di 8 (delapan) Kabupaten Dati II,
- Mahadi, M.dan Ngidep W , 2008. dibiayai dari dana dipa isi Denpasar nomor 0230.0/023-04/xx/2008 tanggal 31 Desember 2007 *Laporan Penelitian Bangunan Padmasana* : Kajian Struktur Dan Penerapan Motif Hias Tradisional Bali oleh : Fakultas SeniRupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar 2008
- Anom, I.B. 2009 .*Ngwangun Parhyangan Lan Paumahan*, Penerbit Widya Dharma,.
- Dwija W. N. S 18 Juli, 2012.,, *Pedoman Dasar Kepemangkuan* , Singaraja,
- Mas Putra ,Ny. I. Gst. Ag. Tahun 2003 *Upakara - Nyadnya*, , Milik Pemerintah Propinsi Bali Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana Kehidupan Beragama,.
- ( <http://kbbi.web.id/sari> )
- ( <http://umaseh.com/padmasana/> )